

# Evaluasi Pengakuan Pendapatan Jasa Kontrak Konstruksi Menurut PSAK No. 34 pada PT. Nastek Mustika Abadi

Dewi Agustya Ningrum <sup>a,1\*</sup>, Nora Vista Arafah <sup>b,2</sup>, Darno <sup>c,3</sup>, Wulan Purnamasari <sup>d,4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Maarif Hasyim Latif, Sidoarjo, Indonesia

<sup>1</sup> dewi\_agustyaningrum@dosen.umaha.ac.id, <sup>2</sup> nora\_vistaarafah@umaha.ac.id, <sup>3</sup> darno@dosen.umaha.ac.id,

<sup>4</sup> wulan\_purnamasari@dosen.umaha.ac.id

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Keywords

Revenue Recognition, Percentage of Settlement Method, Completed Contract Method, PSAK No. 34.

## ABSTRACT

*PT Nastek Mustika Abadi is a company that provides construction services in the field of services such as manufacturing iron machines or factory machinery, making electrical installations and building assets such as buildings, tunnels and roads. Based on its characteristics this business is a long-term business, due to contract activities that generally occur completed in different accounting periods as part of the Company's Financial Report. The methods and data analysis techniques made in this study, namely descriptive analysis, are studies that only collect, compile, clarify and interpret data so that they get a clear picture of the problem being studied. The type of data used in the observation is in the form of quantitative data, namely data in the form of numbers or nominal that are in the financial statements of a service company in the city of Surabaya.*

*Service income that has been made an invoice is recognized to be the gross bill of the employer, in recording the company's activities that are not quite in sync with PSAK No. 34 and using the percentage completion method so that capital turnover is faster than using the completed contract method. Construction cooperation agreement with the client, based on the agreed work contract. In measuring the value of income in companies, it has been synchronized by PSAK, which is measured at fair value. This value will be presented in the company's financial statements. The accounting treatment for construction contracts at PT Nastek Mustika Abadi, uses PSAK No. 34 as the basis. The accounting treatment of construction contracts at PT Nastek Mustika Abadi is quite appropriate but the journal made by the company is not appropriate with PSAK No. 34 at PT Nastek Mustika Abadi, revenue from sales is recognized when providing goods and services to customers. The company uses the percentage settlement method to recognize revenue from contractor services. So it can be concluded that the recording of the right journal in accordance with PSAK No. 34.*

## PENDAHULUAN

Jasa kontraktor merupakan usaha dalam bidang jasa seperti pembuatan mesin besi atau mesin pabrik, pembuatan instalasi listrik dan pembangunan asset seperti bangunan, terowongan dan jalan. Berdasarkan karakteristiknya usaha ini merupakan usaha jangka panjang, dikarenakan aktivitas kontrak yang terjadi pada umumnya diselesaikan pada masa akuntansi yang berbeda sebagai bagian dari Laporan Keuangan Perusahaan.

Menurut PSAK 23 menyatakan bahwa “pendapatan adalah aliran kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, apabila aliran kas masuk tersebut menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak bersumber dari kontribusi penanaman modal”. Pengertian diatas, seperti halnya Pajak Pertambahan Nilai bukan termasuk manfaat ekonomi yang mengalir pada entitas dan tidak menyebabkan kenaikan pada suatu entitas perusahaan. Pendapatan harus dikeluarkan. Disisi lain perusahaan juga berhubungan dengan keagenan (bukan orang yang sebenarnya), yang merupakan pendapatan adalah komisi yang diterima.

Pengakuan pendapatan merupakan hal yang paling sering diperbincangkan dalam dunia akuntansi karena berhubungan dengan keuntungan dan kerugian perusahaan yang dialami oleh perusahaan. Banyak perusahaan dari nasional sampai internasional memiliki masalah yang timbul seputar pengakuan pendapatan seperti halnya, jumlah pendapatan telah diakui oleh perusahaan meskipun barang/jasa masih dalam proses pengerjaan dan proses pembayaran awalnya hanya uang muka. Pengakuan pendapatan memiliki pedoman

pendapatan yang sangat luas, memberikan pengetahuan kepada perusahaan bahwa saat pendapatan diakui, pendapatan tersebut telah direalisasikan dan telah diterima/diperoleh.

### Rumusan Masalah

Apakah pengakuan pendapatan tersebut sinkron atas Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada bulan Oktober 2018.

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui metode yang digunakan PT. Nastek Mustika Abadi dalam mengakui pendapatannya dan untuk mengetahui apakah jurnal pencatatan atas aktivitas perusahaan sinkron atas PSAK No 34.

## KAJIAN PUSTAKA

PT Nastek Mustika Abadi adalah perusahaan yang berkecimpung dalam bidang konstruksi, pendapatan dihasilkan dari penyediaan jasa konstruksi. Sebagai dasar pedoman pembahasan pengakuan pendapatan, berikut diuraikan terlebih dahulu kajian pustaka tentang pendapatan dan pengakuannya.

### Pengertian Pendapatan

Menurut Himayati (2012), "Pendapatan adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang atau jasa kepada pembeli". Menurut penjelasan pendapatan tersebut ditetapkan bahwa pendapatan merupakan hasil dari kegiatan usaha baik jasa maupun dagang yang dapat menaikkan aktiva dan ekuitas. Biasanya aktiva dan ekuitas tersebut didapatkan setelah penyerahan barang dan jasa, atau dari kegiatan yang lain, apabila terdapat kenaikan aktiva ataupun ekuitas yang berawal dari kontribusi penanaman modal maka tidak dapat diakui menjadi pendapatan. Inti dari pengakuan pendapatan menurut (Skousen, et all, 2010:386) adalah pendapatan diakui pada saat:

1. Direalisasikan atau dapat direalisasikan

Pendapatan diduga direalisasikan apabila barang dagangan, harta lain yang ditukar dengan kas, atau barang dan jasa. Pendapatan diduga mampu direalisasikan apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera bisa dikonversi (siap untuk ditukarkan) menjadi kas dengan jumlah yang sudah diketahui.

2. Dihasilkan

Pendapatan diduga dihasilkan (*earned*) apabila entitas yang berkepentingan telah menyelesaikan yang sebaiknya dikerjakan guna mendapatkan hak dari manfaat yang dimiliki oleh pendapatan tersebut, yaitu apabila proses menciptakan keuntungan sudah selesai. Terdapat situasi tertentu pendapatan diakui sebelum penyelesaian dan penyerahan. Contohnya adalah akuntansi guna kontrak pembangunan dengan jangka panjang, diterapkannya metode persentase penyelesaian.

Pengakuan pendapatan memiliki kendala yaitu pada saat proses determinasi pendapatan yang segera diakui dan dilaporkan guna suatu masa tertentu dan berapa jumlah pengakuannya, cara penentuan durasi dan besarnya pendapatan yang diakui ini berhubungan dengan konsep realisasi pendapatan (*Revenue Realization*).

### Pengukuran Pendapatan

Pengukuran Pendapatan menurut "Ikatan Akuntan Indonesia (2002:23)" yaitu "Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima, jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan pembeli atau pemakai perusahaan tersebut. Jumlah tersebut bisa diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang bisa diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan".

Menurut PSAK 43 "Pendapatan kontrak diukur atas nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengakuan pendapatan kontrak diakibatkan oleh bermacam-macam ketidakpastian. Karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat naik atau turun dari satu masa ke masa berikutnya".

Penjelasan tersebut bisa ditetapkan bahwa dalam pengukuran pendapatan harus menggunakan nilai wajar yang sudah disetujui pihak penjual (penyedia aktiva) dan pihak pembeli (pemakai aktiva), jika terdapat diskon yang sudah sependapat oleh keduanya maka nilai wajar berkurang. Begitu pula dengan pengukuran pendapatan kontrak konstruksi pada PSAK 43 alinea 12 menjelaskan bahwa pendapatan diukur atas nilai wajar

imbalan, namun dalam kasus pendapatan kontrak konstruksi pengukuran pendapatan dapat berubah-ubah sesuai dengan estimasi di masa depan, hal ini menyebabkan terjadi revisi atas jumlah pendapatan pada awal kontrak.

### Pengakuan Beban

Menurut SAK, “beban adalah penurunan manfaat ekonomis selama masa akuntansi dalam bentuk aliran keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembayaran kepada penanam modal”.

Beban diakui pada laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang telah diperoleh dari proses yang disebut Pengaitan biaya dengan pendapatan (*Matching of cost with revenue*), melibatkan pengakuan penghasilan yang dihasilkan secara langsung dari transaksi atau kejadian lain.

### Penentuan Nilai Kontrak

Perusahaan sebelum menetapkan nilai kontrak terlebih dahulu mengajukan surat penawaran beserta besarnya RAB (Rencana Anggaran Biaya), apabila terjadi kenaikan harga yang tinggi diakibatkan oleh pemerintah, maka RAB bisa direvisi.

Nilai kontrak dihitung dari rencana anggaran biaya ditambah 10% PPN Jasa. Perhitungan pajak menurut UU tahun 1992 tentang tarif progresif Rimsky K. Judiseo, Perpajakan (2001:31) adalah “bentuk tarif yang persentase pengenaannya akan semakin meningkat dengan peningkatan penerimaan orang pribadi maupun badan”, yaitu

- a. 10% untuk penghasilan kurang dari Rp.25 juta
- b. 15% = Rp.25 Juta – Rp.50 Juta
- c. 30% untuk penghasilan lebih dari Rp. 50 Juta

Apabila perusahaan menang proyek, maka dikukuhkan pada surat perjanjian kontrak kerja.

### Metode Akuntansi Untuk Kontrak Konstruksi Menurut PSAK No. 34

Menurut PSAK No. 34:02 bahwa “Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset yang berkaitan antara satu dengan lainnya tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi penggunaan pokok”.

Menurut (PSAK 34, Paragraf 22) menyebutkan “apabila hasil dari kontrak konstruksi bisa direncanakan secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berkaitan dengan kontrak konstruksi diakui oleh masing-masing menjadi pendapatan dan beban dengan melihat tahap penyelesaian kegiatan kontrak pada tanggal akhir masa pelaporan. Taksiran rugi atas kontrak konstruksi tersebut harus diakui menjadi beban”

### Metode Presentase Penyelesaian

Metode pengakuan pendapatan yang mengakui pendapatan dan laba kotor atas setiap periode yang didasarkan atas kemajuan proses konstruksi yaitu persentase dari penyelesaian. Metode ini sangat disarankan oleh profesi akuntan dalam menetapkan pengakuan pendapatan sebelum barang diserahkan. Perbandingan biaya yang terjadi dengan total estimasi biaya pada setiap tahun diakui sebagai pendapatan dan laba. Biaya yang masuk dalam usaha kontraktor dan sejenisnya dalam proses adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan biaya administrasi dan umum dibebankan pada masa terjadinya dan tidak dipindahkan ke kontrak konstruksi.

Jumlah yang harus ditetapkan ialah pendapatan atau laba kotor harus diakui pada saat tanggal laporan dan untuk melihat jumlah pendapatan atau laba kotor yang diakui tiap periode atau masa, harus mengurangi total pendapatan atau laba kotor yang diakui dalam periode-periode sebelumnya, dengan menggunakan Metode Presentase Penyelesaian (*Percentage of Completion*) apabila rencana kemajuan pekerjaan, pendapatan, dan seluruh kondisi berikut ada :

- 1) Kontrak secara jelas menetapkan *enforceablerights* terkait dengan barang atau jasa dari masing-masing pihak, pertimbangan yang diubah setiap saat, dan hal-hal yang terkait dengan pembayaran.
- 2) Pembeli diharapkan memenuhi seluruh kewajibannya.
- 3) Kontraktor diharapkan melakukan pekerjaan atas kontrak.

Rumus Perhitungan Presentase Penyelesaian:

$$\frac{\text{Biaya-biaya yang dikeluarkan}}{\text{Taksiran jumlah total biaya yang terbaru}}$$

## Metode Kontrak Selesai

Pendapatan dan laba kotor hanya diakui saat terjadinya penjualan yang artinya saat kontrak selesai. Biaya-biaya kontrak jangka panjang dalam pengerjaan dan penagihan lancar diakumulasikan, tetapi tidak ada pembebanan sementara atau perhitungan rugi laba untuk pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor. Keuntungan metode ini adalah bahwa pelaporan pendapatan didasarkan pada hasil akhir dan bukan atas taksiran pekerjaan yang belum dilakukan. Sedangkan kekurangannya adalah tidak memperlihatkan prestasi kerja pada periode berjalan bila periode kontrak tersebut diperpanjang menjadi lebih dari satu periode akuntansi. Namun, pendapatan yang tidak dilaporkan sampai dengan akhir tahun penyelesaiannya maka akan mengakibatkan penyimpangan dalam laba.

## Penyajian Pengakuan Pendapatan Dalam Laporan Keuangan

Penyajian pengakuan pendapatan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

### 1. Presentase penyelesaian

Perusahaan mengakui pendapatan dan melaporkan laba pada kontrak jangka panjang yang telah dibuat dalam laporan laba rugi perusahaan. Jumlah pendapatan dan keuntungan yang telah diakui setiap tahun didasarkan pada rasio biaya yang terjadi pada total estimasi biaya. Biaya-biaya yang terlibat dalam konstruksi mencakup bahan baku langsung, tenaga kerja langsung serta overhead yang berkaitan dengan proyek. Beban administrasi dan umum perusahaan dibebankan pada saat terjadinya dan tidak dipindahkan ke kontrak konstruksi. Biaya-biaya yang terkait disajikan dalam laporan rugi laba. Dalam neraca, biaya serta laba yang diakui melebihi dari penagihan untuk dimasukkan dalam pos persediaan pada aktiva lancar, sedangkan penagihan melebihi biaya dan laba yang diakui dimasukkan dalam kewajiban lancar.

### 2. Kontrak Selesai

Biaya kontrak dan hasil penagihan telah diakumulasikan selama periode konstruksi, tapi tidak ada pendapatan yang diakui selama kontrak belum diselesaikan. Biaya-biaya konstruksi yang termasuk dalam proses adalah bahan langsung, tenaga kerja langsung, overhead yang berkaitan dengan proyek. Beban administrasi dan umum perusahaan dibebankan periode selanjutnya. Dalam neraca, biaya yang belum ditagih masuk dalam pos Persediaan aktiva lancar, sedangkan penagihan melebihi biaya kontrak dimasukkan dalam kewajiban lancar.

## Kerugian Kontrak Jangka Panjang

Ada dua jenis kerugian dapat timbul pada kontrak jangka panjang:

1. Kerugian periode berjalan atas kontrak yang menguntungkan. Kondisi ini muncul selama konstruksi yaitu terdapat kenaikan yang signifikan dalam estimasi total biaya kontrak tetapi pada kenaikan tersebut tidak menghilangkan semua pada laba kontrak. Penyesuaian ini dicatat menjadi kerugian periode berjalan karena merupakan perubahan estimasi akuntansi. Pencatatan yang dilakukan adalah:

Beban Konstruksi.....XXX  
Konstruksi dalam proses (kerugian).....XXX  
Pendapatan kontrak jangka panjang.....XXX

2. Kerugian dalam kontrak yang tidak menguntungkan.

Estimasi biaya pada akhir masa berjalan memperlihatkan bahwa kerugian terjadi pada saat seluruh kontrak kerja berakhir, baik menggunakan metode persentase penyelesaian maupun metode kontrak selesai, keseluruhan perkiraan kerugian kontrak diakui dalam periode berjalan. Pencatatan yang dilakukan adalah:

### 1. Metode kontrak selesai

Beban Konstruksi.....XXX  
Konstruksi dalam proses.....XXX  
Pendapatan kontrak jangka panjang.....XXX

### 2. Metode Presentase penyelesaian

Kerugian dari kontrak jangka panjang.....XXX  
Konstruksi dalam proses.....XXX

## METODE

Metode dan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi dan menafsirkan data sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas tentang masalah yang sudah diteliti. Jenis data yang diterapkan dalam penelitian berupa data kuantitatif yaitu data berupa angka atau bilangan pada laporan keuangan pada suatu perusahaan jasa di kota Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengakuan Pendapatan Atas Jasa Kontrak Konstruksi Pada PT. Nastek Mustika Abadi

PT Nastek Mustika Abadi mengakui pendapatan sebelum penyerahan dan menggunakan metode presentase penyelesaian. Pendapatan jasa konstruksi diakui menurut perkembangan fisik proyek dan setiap pendapatan jasa konstruksi yang sudah dibuatkan faktur dan akan diakui menjadi piutang usaha, dan yang belum dibuatkan fakturnya akan diakui menjadi tagihan bruto untuk pemberi kerja. Lalu apabila ada piutang yang tertagih, akan langsung diakui sebagai pendapatan.

Metode persentase penyelesaian perputaran modal kerja bisa lebih cepat. Hal tersebut dikarenakan setiap piutang yang tertagih langsung diakui sebagai pendapatan. Sedangkan apabila menerapkan dengan metode kontrak selesai setiap piutang tertagih diakui menjadi uang depan atau uang muka atas proyek dan baru diakui pendapatan ketika proyek yang dikerjakan selesai, sehingga nilai pendapatan terlihat kecil jika menggunakan metode kontrak selesai.

PT. Nastek Mustika Abadi membuat pencatatan untuk mengakui pendapatannya, pencatatan dibuat mulai dari biaya yang dikeluarkan sebelum kontrak dimulai sampai pendapatan diakui oleh perusahaan. Perusahaan menggunakan kas harian untuk mencatat biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang dimaksud antara lain:

1. Biaya untuk membeli peralatan dan bahan yang diperlukan proyek yang sedang dikerjakan
2. Biaya operasional tenaga kerja
3. Biaya gaji tenaga kerja termasuk kasbon

Berikut contoh kasus kontrak konstruksi PT BATUTUA TEMBAGA RAYA. Jurnal yang dibuat ketika melakukan pencatatan dalam melaksanakan konstruksi antara lain:

1. Mencatat penagihan pembayaran termin I (50%), dilihat dalam tabel 1.
2. Mencatat pembayaran yang diterima dari termin I (50%), dilihat dalam tabel 2.
3. Mencatat penagihan termin II (50%), dilihat dalam tabel 3.
4. Mencatat pembayaran yang diterima dari termin II (50%), dilihat dalam tabel 4.

**Tabel 1.** Jurnal Penagihan Pembayaran Termin I

Tgl.	Keterangan	Debet	Kredit
12 Juni 2018	Piutang proyek PT. Batutua Tembaga Raya Pendapatan atas proyek PT. Batutua Tembaga Raya	Rp 162.783.694	Rp 162.783.694

**Tabel 2.** Jurnal Penerimaan Kas Termin I

Tgl.	Keterangan	Debet	Kredit
12 Juni 2018	Kas/Bank Piutang Proyek PT Batutua Tembaga Raya	Rp 162.783.694	Rp 162.783.694

**Tabel 3.** Jurnal Penagihan Pembayaran Termin I

Tgl.	Keterangan	Debet	Kredit
06 Agustus 2018	Piutang Proyek PT. Batutua Tembaga Raya Pendapatan atas proyek PT. Batutua Tembaga Raya	Rp 162.783.694	Rp 162.783.694

**Tabel 4.** Jurnal Penerimaan Kas Termin II

Tgl.	Keterangan	Debet	Kredit
06 Agustus 2018	Kas/Bank  Piutang Proyek PT. Batutua Tembaga Raya	Rp 162.783.694	  Rp 162.783.694

Selain jurnal-jurnal tersebut, PT Nastek Mustika Abadi juga melakukan pencatatan untuk transaksi-transaksi yang lain yaitu:

1. Mencatat biaya-biaya proyek sebelum kontrak kerja, dilihat dalam tabel 5.
2. Mencatat pembebanan biaya proyek sebelum kontrak kerja, diketahui dalam tabel 6.
3. Mencatat biaya operasional proyek, dapat diketahui dalam tabel 7. Pada saat perjanjian kontrak dibuat dan disetujui kedua belah pihak, terdapat kesepakatan untuk pembayaran uang muka yang harus dilunasi oleh klien atau pelanggan terlebih dahulu. Maka atas pembayaran tersebut, perusahaan akan mencatatnya sebagai piutang usaha.
4. Mencatat HPP dapat diketahui dalam tabel 8. Disetiap akhir bulan HPP dinilai berdasarkan progress (presentase selesai/kemajuan proyek).
5. Mencatat biaya-biaya konstruksi diketahui dalam tabel 9.
6. Mengakui biaya serta untuk menutup akun persediaan dan penagihan, dapat diketahui dalam tabel 10.

**Tabel 5.** Jurnal Biaya Proyek Sebelum Kontrak

Keterangan	Debet	Kredit
Investasi Biaya Proyek Kas/Bank	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000

**Tabel 6.** Jurnal Beban Biaya Proyek

Keterangan	Debet	Kredit
Biaya Proyek Sebelum Kontrak Investasi biaya proyek	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000

**Tabel 7.** Jurnal Biaya Operasional Proyek

Keterangan	Debet	Kredit
Biaya Proyek Kas/Bank	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000

**Tabel 8.** Jurnal Pencatatan HPP

Keterangan	Debet	Kredit
HPP Proyek	Rp 350.000.000	
Biaya Proyek		Rp. 350.000.000
Proyek dalam Proses	Rp. 350.000.000	
HPP Proyek		Rp.350.000.000

**Tabel 9.** Jurnal Biaya Konstruksi

Keterangan	Debet	Kredit
Bahan Material Dana Operasional	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000

**Tabel 10.** Jurnal Penutup untuk menutup Akun Persediaan dan Penagihan

Keterangan	Debet	Kredit
Biaya Proyek	Rp 320.000.000	
Biaya Material		Rp 320.000.000

Diketahui bahwa perlakuan akuntansi kontrak konstruksi pada PT Nastek Mustika Abadi cukup sesuai tetapi jurnal yang dibuat perusahaan kurang tepat dengan PSAK No.34. pada PT Nastek Mustika Abadi, pendapatan dari penjualan diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan. Perusahaan menerapkan metode presentase penyelesaian untuk mengakui pendapatan atas jasa kontraktor.

**Perlakuan Akuntansi Kontrak Konstruksi Pada PT Nastek Mustika Abadi**

Berdasarkan landasan teori yang disajikan dapat diketahui bahwa perlakuan akuntansi kontrak konstruksi pada PT Nastek Mustika Abadi cukup sesuai tetapi jurnal yang dibuat perusahaan kurang tepat dengan PSAK No.34. pada PT Nastek Mustika Abadi, pendapatan dari penjualan diakui pada saat barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan. Perusahaan menggunakan metode presentase penyelesaian untuk mengakui pendapatan dari jasa kontraktor. Sehingga dapat disimpulkan pencatatan jurnal yang tepat agar sinkron oleh PSAK No 34 untuk PT. Nastek Mustika Abadi sebagai berikut:

1. Mencatat penagihan pembayaran termin I (50%), dilihat dalam tabel 11.
2. Mencatat penagihan termin II (50%), dilihat dalam tabel 12.
3. Mencatat biaya-biaya konstruksi, dilihat dalam tabel 13.
4. Mengakui biaya serta untuk menutup akun persediaan dan penagihan, dilihat dalam tabel 14.

**Tabel 11.** pembetulan Jurnal Penagihan Pembayaran Termin I

Tgl.	Keterangan	Debet	Kredit
12 Juni 2018	Piutang Proyek PT. Batutua Tembaga Raya Penagihan atas konstruksi dalam proses proyek PT Batutua Tembaga Raya	Rp 162.783.694	Rp 162.783.694

**Tabel 12.** Pembetulan Jurnal Penagihan Pembayaran Termin II

Tgl.	Keterangan	Debet	Kredit
06 Agustus 2018	Piutang Proyek PT. Batutua Tembaga Raya Penagihan atas konstruksi dalam proses proyek PT Batutua Tembaga Raya	Rp 162.783.694	Rp 162.783.694

**Tabel 13.** Pembetulan Jurnal Biaya Konstruksi

Keterangan	Debet	Kredit
Konstruksi dalam proses	Rp 120.000.000	
Beban Konstruksi		Rp 120.000.000

**Tabel 14.** Jurnal Penutup untuk menutup Akun Persediaan dan Penagihan

Keterangan	Debet	Kredit
Penagihan atas konstruksi dalam Proses	Rp 320.000.000	
Konstruksi dalam proses		Rp 320.000.000

Sesuai dengan pengertian pendapatan PSAK No.23, pendapatan menjadi sangat penting bagi kelangsungan suatu perusahaan. Manajemen perusahaan harus meningkatkan laba, karena dari situlah pandangan masa depan perusahaan dapat dilihat. Suatu penyimpangan ialah suatu perintah yang diberikan pemberi kerja yang berkaitan dengan perubahan dalam lingkup pekerjaan yang dilaksanakan menurut kontrak. Suatu penyimpangan tersebut bisa mengakibatkan peningkatan dan penurunan dalam pendapatan kontrak. Penyimpangan yang sering terjadi dalam perusahaan adalah saat perusahaan melakukan pengerjaan konstruksi yang tidak sesuai dengan surat perjanjian dalam kontrak kerja. Perusahaan mengerjakan pekerjaan tambahan atas permintaan klien yang tidak ada dalam surat perjanjian kontrak kerja tanpa membuat lagi surat kontrak kerja baru. Suatu penyimpangan dimasukkan kedalam pendapatan kontrak apabila:

1. Besar kemungkinan pemberi kerja menyetujui adanya penyimpangan dan jumlah pendapatan yang muncul akibat dari penyimpangan tersebut.
2. Jumlah pendapatan dapat diukui secara andal

Penentuan pengukuran dan pendapatan dalam proses akuntansi merupakan hal terpenting. Sesuai dengan teori pengukuran pendapatan pada PT Nastek Mustika Abadi, pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dan Penentuan pengukuran dan pendapatan dalam proses akuntansi merupakan hal terpenting. Sesuai dengan teori pengukuran pendapatan pada PT Nastek Mustika Abadi, pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diperoleh dan disepakati oleh kedua belah pihak antara perusahaan dengan klien, yaitu PT Nastek Mustika Abadi dan klien. Nilai imbalan tersebut akan dicantumkan dalam kontrak kerja. Imbalan yang diterima berupa kas atau setara kas. Jumlah pendapatan ialah jumlah kas atau setara kas yang diperoleh. Selisih antara nilai wajar dan jumlah pendapatan diakui menjadi pendapatan bunga.

### **Penyajian Dalam Laporan Keuangan Berdasarkan Konsep Harga Perolehan**

Penyajian dalam laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan Pendapatan dari penjualan diakui pada saat barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan. Sedangkan beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*) pada periode yang bersangkutan. Konstruksi memerlukan waktu pengerjaan yang cukup lama hal itu disebabkan karena akuntansi kontrak konstruksinya diakui sebelum penyerahan. Sedangkan perusahaan harus menghasilkan keuntungan untuk kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Karna metode presentase penyelesaian yang dipilih, maka dari itu, pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proyek. Dalam PSAK No.34 terdapat ketentuan bahwa perusahaan harus menyajikan:

1. Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja sebagai aset  
Selisih antara biaya yang terjadi ditambah dengan laba yang diakui dikurangi jumlah kerugian yang diakui dan termin untuk semua pekerjaan dalam proses dimana biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) melebihi termin.
2. Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja sebagai kewajiban  
Selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi jumlah kerugian yang diakui dan termin untuk semua kontrak dimana termin melebihi biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui).

Perusahaan juga sudah menyajikan dalam laporan keuangannya, yaitu pada catatan atas laporan keuangan. Memang penjelasan tentang bagaimana ikhtisar kebijaksanaan akuntansi yang dilakukan perusahaan, kurang dijelaskan dengan rinci. Dalam laporan keuangan perusahaan telah diungkapkan seluruh pendapatan kontrak dalam periode berjalan. Tetapi perusahaan tidak menjelaskan secara rinci mengenai metode pengakuan pendapatan kontrak dan metode tahapan penyelesaian yang digunakan. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang dinyatakan oleh PSAK No.34. Dalam PSAK No.34 perusahaan harus mengungkapkan:

1. Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan
2. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode
3. Metode yang digunakan untuk tahap penyelesaian kontrak.

Perusahaan harus menjelaskan hal-hal berikut untuk pekerjaan dalam proses penyelesaian dalam tanggal neraca:

1. Jumlah akumulasi biaya yang terjadi dan laba yang diakui (dikurang kerugian yang diakui) sampai tanggal neraca.
2. Jumlah uang muka yang diperoleh.
3. Jumlah retensi



Retensi adalah jumlah termin (progress billings) yang tidak dibayar sehingga pemenuhan kondisi yang ditetapkan dalam kontrak untuk melakukan pembayaran jumlah tersebut atau hingga diperbaiki.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan menjadi beberapa hal yaitu PT Nastek Mustika Abadi yang memberikan jasa konstruksi, dalam mengakui pendapatannya dengan menggunakan metode presentase penyelesaian. Pendapatan jasa yang sudah dibuatkan faktur diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja, dalam melakukan pencatatan atas aktivitas perusahaan yang kurang tepat tidak sinkron dengan PSAK No.34 dan menggunakan metode presentase penyelesaian agar perputaran modal lebih cepat dibanding menggunakan metode kontrak selesai. Perjanjian kerjasama konstruksi dengan klien, didasarkan pada surat kontrak kerja yang disepakati. Dalam mengukur nilai pendapatan perusahaan telah sinkron dengan PSAK yaitu diukur dengan nilai wajar. Nilai tersebut akan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Perlakuan akuntansi kontrak konstruksi pada PT Nastek Mustika Abadi, menggunakan PSAK No.34 sebagai dasarnya.

Setelah mengevaluasi pengakuan pendapatan pada PT Nastek Mustika Abadi, maka penulis mencoba memberi saran yang mungkin berguna dan dapat menjadi bahan pertimbangan demi kemajuan perusahaan, yaitu pada pembahasan di BAB 4 penulis memberikan saran untuk jurnal yang tepat bagi PT Nastek Mustika Abadi agar sinkron dengan PSAK No.34 dan dalam praktik pelaksanaan kerjasama kontrak konstruksi, sering ada pekerjaan tambahan yang dikerjakan oleh perusahaan tetapi tidak ada dalam kontrak. Maka sebaiknya untuk pekerjaan tambahan tersebut dibuatkan surat kontrak kerja yang baru. Agar mudah dalam mengontrol pendapatan serta biaya yang sebenarnya dikeluarkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Harahap, Sofyan Safri, 2011. Teori Akuntansi, Edisi Revisi Cetak Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery, Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition, Jakarta, Gramedia Widiasarana.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010. Standar Akuntansi Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.